BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepatuhan minum obat adalah dimana pasien harus meminum obat yang dianjurkan oleh dokter atau apoteker dalam dosis yang tepat dalam meminumnya. Kepatuhan minum obat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor pasien, faktor lingkungan, dan faktor pasien dengan tenaga kesehatan (Wida & Keytimu, 2022). Kepatuhan minum obat anti hipertensi pada lansia menjadi salah satu faktor utama dalam mengendalikan tekanan darah.

Kepatuhan terhadap pengobatann diartikan sebagai perilaku pasien dalam mentaati aturan, nasihat yang disarankan oleh petugas kesehatan selama menjalani pengobatan. Anjuran untuk mengikuti aturan dalam mengkonsumsi obat hipertensi secara teratur berguna untuk mengontrol tekanan darah, sehingga memerlukan kepatuhan dalam mengkonsumsi obat hipertensi tersebut. Lamanya pengobatan memunculkan rasa bosan dan jenuh, sehingga semakin lama menjalani pengobatan hipertensi akan menimbulkan ketidakpatuhan minum obat/menjalani penyembuhan (Massa & Manafe, 2021).

Ketidakpatuhan pasien hipertensi terhadap pengobatan tidak terus menerus baik. Banyak faktor yang menyebabkan ketidakpatuhan minum obat, yaitu faktor pasien, kondisi penyakit, faktor terapeutik, dan faktor eksternal yang meliputi sistem pelayanan kesehatan dan bisa mengakibatkan munculnya berbagai macam komplikasi (Di et al., 2022).

Di Indonesia tahun 2018, prevalensi hipertensi lebih dari 18 tahun mencapai 658.201, kurang lebih 54.4% yang minum obat secara teratur (Rahmad & Purnama, 2022). Untuk jumlah kasus hiertensi di provinsi Jawa timur sebanyak 13,47% atau sekitar 935.736 penduduk (Made et al., 2020). Tahun 2018 prevalensi hipertensi menunjukkan angka sebesar 34,1% dari angka ini diketahui sebesar 8,8% terdiagnosa hipertensi, sebanyak 13,3% orang yang terdiagnosa hipertensi tidak minum obat, dan yang tidak rutin minum obat sebanyak 32,3% (Amry et al., 2021).

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah yang melebihi batas normal yang disebabkan oleh beberapa faktor risiko (Fadila & Solihah, 2022). Hipertensi atau sering disebut darah tinggi merupakan sillent killer (pembunuh diam-diam) karena seseorang dapat menderita hipertensi tanpa diketahui dan dapat mengakibatkan kematian (Joni, 2021). Hipertensi di artikan Joint National Committee on Detection (JIVC) sebagai tekanan darah yang lebih tinggi dari 140/90 mmHg dan disesuaikan menurut keparahannya. Hipertensi dikatakan ringan apabila diastoliknya antara 105 dan 114 mmHg dan hipertensi berat jika tekanan diastoliknya 115 mmHg atau lebih (Pribadi et al., 2021).

Data WHO tahun 2019 menunjukkan sekitar 1,13 juta orang di dunia mengalami hipertensi dan yang paling banyak dialami oleh negara yang berpendapatan rendah. Tingkat pendidikan, pengetahuan, dan pendapatan yang begitu rendah kemudian dengan minimnya akses terhadap program pendidikan kesehatan mengakibatkan penduduk di negara-negara dengan pendapatan rendah memiliki pengetahuan yang rendah mengenai hipertensi (Nonasri, 2021).

Di Indonesia jumlah Hipertensi menurut Riskesdas 2018 adalah 34,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan 44,1%, dan terendah di Papua 22,2%. Jumlah kasus Hipertensi di Indonesia 63.309.620, sedangkan angka kematian akibat hipertensi di Indonesia adalah 427.218 (Herawati et al., 2021). Angka prevalensi hipertensi di Jawa Timur cukup tingi yaitu sebesar 22.71% atau sekitar 2.360.592 penduduk, dengan jumlah laki-laki sebesar 18.99% (808.009 pendduk) dan perempuan sebesar 18.76% (1.146.412 penduduk) (Zahara Syifa Annisa et al., 2021).

Lanjut usia (Lansia) adalah individu yang berusia lebih dari 60 tahun. Lansia merupakan berkurangnya penurunan kondisi fisik, psikologis ataupun sosial yang saling berkaitan satu sama lain (PH, 2017). Lanjut usia merupakan seseorang yang telah memasuki tahap akhir dari kehidupan. Kelompok ini akan mengalami suatu proses yaitu penuaan sehingga dalam kegiatan sehari-hari mengalami penurunan aktifitas (Emi Inayah Sari Siregar, 2022). Lanjut usia adalah suatu tahap lanjut dari proses kehidupan yang ditandai dengan adanya perubahan penurunan kemampuan disebagian ogan, fungsi, dan sistem tubuh secara alamiah atau fisiologis agar mampu beradaptasi dengan stress lingkungan (Wijayanti et al., 2019).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengendalikan Hipertensi dengan cara non farmakologis yaitu: Mengubah pola hidup sehat, kurangi berat badan, kurangi konsumsi garam, diet rendah lemak, batasi kafein, alkohol, lakukan metode relaksasi, dan berhenti merokok (Herawati et al., 2021). Upaya untuk mengendalikan hipertensi dengan cara farmakologis. Obat anti hipertensi

terbukti dapat mengontrol tekanan darah penderita hipertensi dalam batas normal. Obat anti hipertensi berfungsi dalam menurunkan angka komplikasi yang dapat mengakibatkan tidak stabilnya tekanan darah penderita hipertensi (Anwar & Masnina, 2019).

Pentingnya kepatuhan minum obat pada lansia adalah diharapkan kualitas hidup pasien akan lebih baik apabila pengobatan dilakukan secara teratur (Mardianto et al., 2022). Kepatuhan dianggap penting karena hipertensi merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan akan tetapi harus selalu dikontrol dengan melakukan pengobatan secara teratur seumur hidup (Apsari et al., 2021).

Manfaat kepatuhan jika minum obat anti hipertensi secara teratur adalah dapat mengontrol tekanan darah pada penderita hipertensi (Amry et al., 2021).

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Bagaimanakah gambaran kepatuhan lansia minum obat anti hipertensi di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar Di Tulungagung.

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Kepatuhan lansia minum obat anti hipertensi di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar Di Tulungagung.

1.4 Manfaat

1.4.1 Tempat Penelitian

Sebagai informasi kepada petugas kesehatan, keluarga, dan seluruh masyarakat tentang kepatuhan lansia minum obat anti hipertensi, sehingga dapat dilakukan deteksi dini terjadinya penyakit hipertensi pada lansia. Petugas kesehatan dapat mendeteksi risiko hipertensi dengan melihat tanda dan gejala.

1.4.2 Institusi Pendidikan

Sebagai salah satu sumber informasi bagi institusi pendidikan khususnya kesehatan tentang kepatuhan lansia minum obat anti hipertensi dalam rangka peningkatan perkembangan ilmu pengetahuan keperawatan dalam deteksi dini.

1.4.3 Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya tentang Kepatuhan lansia minum obat anti hipertensi.